

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Jateng Pos
Media Online	.....

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 9

## Tanpa Papan, Proyek Jembatan Ganefo Disorot

**SRAGEN** - Pembangunan Jembatan Ganefo di Kecamatan Tangen, Sragen tidak memasang papan nama proyek. Padahal jembatan yang melintas di atas Bengawan Solo itu menyedot anggaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah mencapai miliaran. Selain itu proyek sudah berbulan-bulan dikerjakan.

Pelaksanaan pekerjaan proyek jembatan ganefo saat ini tengah berlangsung. Beberapa pekerja juga tampak sibuk melakukan pekerjaan. Termasuk sejumlah alat berat sudah siap dioperasikan di lokasi. Namun ada yang janggal dari pekerjaan tersebut. Lantaran tidak ada papan proyek sebagai transparansi ke publik terkait pekerjaan itu.

Tokoh masyarakat Tangen,

Sri Wahono menyampaikan pekerjaan tersebut sudah berjalan beberapa bulan. Jembatan yang bakal dibangun di sisi jembatan lama ini memang diharapkan segera rampung. Namun meski sudah ada alat berat dan pekerja, dirinya sama sekali tidak melihat papan proyek di lokasi.

"Sama sekali tidak ada papan proyek terpasang di sekitar. Saya sudah cek. Padahal ini nilainya pasti besar, tapi badan hukum yang mengerjakan tidak jelas, nilainya kita yang tinggal di sekitar juga nggak tahu, infonya sampai Rp 33 miliar, benar atau tidak juga tidak tahu," tandasnya.

Dia menyampaikan harusnya ada papan proyek terpampang dengan jelas di sekitar lokasi. Agar warga bisa ikut mengawasi. "Jangan sampai publik tidak tahu

nilainya, dan ternyata hasilnya tidak sebanding," selorohnya.

Sementara Kepala Bidang (Kabid) Binamarga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sragen Albert Purnomo menyampaikan untuk pembangunan jembatan itu bukan menjadi tanggung jawab DPUPR Sragen. Dia menegaskan proyek tersebut menjadi urusan DPU Provinsi Jawa Tengah. "Ganefo bukan pekerjaan kami, itu jembatan ikut proyek provinsi. Jalan itu juga ikut jalan Provinsi," terangnya.

Informasi yang dihimpun, pekerjaan tersebut digarap PT Bima Agung Semarang. Lantas di lokasi proyek. Pelaksanaan pekerjaan juga sudah lebih tiga bulan. Petugas Pelaksana Pekerjaan Qodri menyampai-

kan pihaknya sebenarnya sudah memasang papan proyek.

Hanya saja karena ada pengurangan anggaran, terpaksa papan yang terpasang dilepas kembali. Pihaknya menyampaikan rencana awal yang dikerjakan anggaran Rp 29 miliar. Namun kena pemotongan akibat covid-19 sebanyak dua kali. Hingga akhirnya anggaran untuk pembangunan hanya sekitar Rp 4 miliar. "Daripada yang dipasang yang Rp 29 miliar itu, nanti salah paham. Makanya kita turunkan," bebemnya.

Dia mengaku sebenarnya perusahaan sudah merugi karena berani menjamin proyek senilai Rp 29 miliar. Belum lagi pra kontrak dengan pihak lain seperti Girder juga batal. "Sebelumnya kita sudah terlanjur proses uang muka," ujarnya. (ars/rit)